

**PELAKSANAAN KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
MUSIK PIANIKA DI MTS LUNTO KOTA SAWAHLUNTO**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**Musriyeni
NIM. 1108682**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

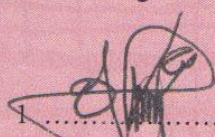
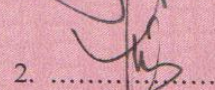
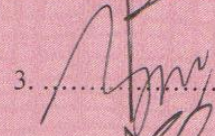
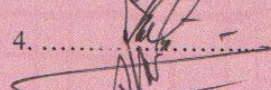
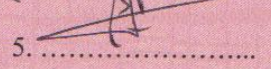
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Musik Pianika
di MTS Lunto Kota Sawahlunto

Nama : Musriyeni
NIM : 1108692
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 26 Januari 2014

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	1. 
2. Sekretaris : Yensharti, S.Sn., M.Sn.	2. 
3. Anggota : Erfan Lubis, S.Pd., M.Pd.	3. 
4. Anggota : Drs. Syahrel, M.Pd.	4. 
5. Anggota : Irdhan Epria DP, M.Pd.	5. 

ABSTRAK

Musri Yeni. Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Musik Pianika di MTS Lunto Kota Sawahlunto

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni musik pianika di MTS Lunto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Objek penelitian dilakukan terhadap 20 orang siswa kelas VII/VIII yang ikut serta dalam kegiatan program pengembangan diri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, studi pustaka dan melihat kemampuan siswa dalam mengikuti pelaksanaan program pengembangan diri. Dengan materi lagu-lagu wajib nasional. Alat musik yang dipergunakan adalah pianika. Data dianalisis menggunakan teknik pengolahan data yang terdiri dari data primer dan data skunder. Data kemudian diklasifikasikan, diinterpretasikan, dideskripsikan dan kemudian disimpulkan.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa dengan pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni musik pianika dengan hasilnya adalah pengalaman siswa tentang praktek alat musik meningkat. Siswa pandai dan mampu memainkan alat musik pianika. Siswa mampu membaca notasi lagu-lagu wajib nasional dengan alat musik pianika serta mampu memainkan lagu wajib nasional pada saat upacara bendera di sekolah.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kurnianya, yang telah memberikan kekuatan serta kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Diri Musik Pianika di MTS Lunto Kota Sawahlunto” Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar pendidikan Srata Satu (SI) pada jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu penulis melalui kesempatan ini hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebanyak banyaknya kepada:

1. Syeilendra, S.Kar., M.Hum. sebagai ketua jurusan yang sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah bersedia membimbing sampai selesainya skripsi ini.
2. Yensharti, S.Sn., M.Sn. sebagai dosen pembimbing II yang sudah bersusah payah mengarahkan penulis pada waktu bimbingan.
3. Dosen penguji yang sudah memberikan masukan serta saran terhadap perbaikan skripsi ini.

4. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama penulis menuntut ilmu di jurusan Sendratasik ini.
5. Bapak Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dan pembantu Dekan I, II dan III beserta seluruh jajaran staf Fakultas Bahasa dan Seni.
6. Istimewa buat suami dan anak-anakku tercinta yang telah memberikan motivasi pada penulis baik dalam kuliah maupun dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga buat kakak dan adik-adikku yang selalu memberikan dorongan dan kekuatan.
7. Bapak Kepala MTS Lunto yang telah memberikan kesempatan dan motivasi, teman-teman yang telah memberikan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan semangat pada penulis yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan baik segi sistematika penulisan maupun penyajian untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermamfaat bagi kita semua.

Akhirnya tiada untaian kata yang lebih indah yang dapat penulis ucapkan sebagai ucapan terima kasih penulis kepada semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini, selain memohon kepada

Allah SWT semoga semua bimbingan dan bantuan serta motivasinya kepada penulis dibalasi dengan balasan yang berlipat ganda Amin Yarabbal Alamin.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEOTETIS	
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Penelitian Yang Relevan	10
C. Landasan Teori.....	11
D. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	21
B. Objek Penelitian	22
C. Jenis Instrumen Dan Data.....	23
D. Instrumen Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknis Analisis Data	25

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	26
B. Pembelajaran Seni Budaya di MTS Lunto	31
C. Pelaksanaan Program Pengembangan Diri Bidang Seni Musik Di MTS Lunto.....	36

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70

DAPTAR PUSTAKA	71
-----------------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Foto guru sedang mendemonstrasikan ambil lagu Ambilkan Bulan Bu dengan alat musik Pianika	47
Gambar 2: Foto kelompok siswa laki-laki sedang memainkan lagu Ambilkan Bulan Bu	49
Gambar 3: Foto kelompok siswa sedang memainkan lagu Indonesia Raya	53
Gambar 4: Foto siswa sedang memainkan Garuda Pancasila	56
Gambar 5: Foto siswa sedang latihan memainkan lagu Garuda Pancasila	56
Gambar 6: Foto siswa sedang evaluasi memainkan lagu Ambilkan Bulan Bu, Indonesia Raya, dan Garuda Pancasila	58
Gambar 7: Evaluasi tanggal 30 Oktober 2010	58
Gambar 8: Foto siswa sedang latihan lagu Mengheningkan Cipta	61
Gambar 9: Foto siswa sedang latihan lagu mars	63
Gambar 10 Foto siswa sedang berlatih memainkan lagu Bangun Pemuda Pemudi	66
Gambar 11 Foto siswa sedang uji kemampuan memainkan lagu-lagu yang telah Dipelajari.	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah mempunyai wewenang penuh di bidang pendidikan, hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan, oleh masing-masing mata pelajaran agar tercipta sumber daya manusia yang berilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, seperti yang diamanatkan dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan merupakan wahana bagi pengembangan sumber daya manusia. (SDM). Sumber daya manusia tercipta melalui pembelajaran. Pendidikan akan terlihat dalam kemampuan bakat, dan kreativitas seorang siswa dalam mata pelajaran tertentu. Mengingat begitu bermaknanya lembaga pendidikan sebagai wahana dalam menuntut ilmu pengetahuan, hendaknya pengelola pendidikan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang bisa bersaing menghadapi era teknologi yang semakin berkembang baik melalui intrakurikuler maupun melalui ekstrakurikuler.

Selanjutnya hal ini telah dijelaskan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Tujuan Pendidikan Nasional dijabarkan ke dalam peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional. Di dalam Standar Pendidikan Nasional termuat panduan kurikulum pendidikan. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan, mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu, yang dikenal dengan (KTSP), kemudian salah satu isi KTSP yang lain adalah petunjuk tentang pembelajaran Seni Budaya. Pendidikan Seni Budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan: “belajar dengan seni belajar melalui seni dan belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Mengingat begitu strategisnya letak pendidikan seni bagi pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, maka sekolah hendaknya dapat menyediakan waktu luang untuk para peserta didik agar mengenal seni lebih dalam lagi, sekaligus untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya melalui bermain musik. Waktu dua jam pelajaran dalam mata pelajaran seni budaya seperti yang telah diatur dalam standar isi kurikulum tidaklah mencukupi untuk melaksanakan praktek bermain musik secara mendalam. Salah satu solusinya adalah pada program pengembangan diri yang dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan siswa di bidang seni musik.

Melalui bermain musik peserta didik dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sehingga dapat berekspresi/berkreasi melalui permainan musik. Program pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian dari integral kurikulum sekolah. Istilah ekstrakurikuler menurut Dinas pendidikan tingkat I atau Pemerintah Sumatera Barat lebih dinamai dengan program pengembangan diri siswa yaitu berbentuk kegiatan ekstrakurikuler artinya dilakukan di luar jam pelajaran. Pengembangan diri sebagai istilah yang diperbaharui dari ekstrakurikuler, dipopulerkan Dinas Pendidikan Kota Padang sejak Tahun 2008. Secara konseptual tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 bahwa pengembangan diri tidak sama dengan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru pada pembelajaran intrakurikuler di dalam kelas. Pengembangan diri bertujuan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Berdasarkan survey awal yang peneliti lakukan di tempat mengajar, dan sekaligus tempat melakukan penelitian, yaitu di MTS Lunto, maka peneliti melihat bahwa pelaksanaan program pengembangan diri juga telah dilaksanakan di sekolah ini. Dari beberapa bentuk program pengembangan diri seperti yang dianjurkan Pemerintah adalah sebagai berikut: 1) Baca tulis Alqur'an, 2) Pramuka, 3) Bidang mata pelajaran seni budaya yaitunya bermain alat musik pianika atau rekorder, band, drumband, vokal, bidang seni tari seperti tari tradisional Minangkabau, *chaer leaders*, 4) Seni peran seperti randai atau drama,

5) PMR atau Palang Merah Remaja, 6) Latihan pidato atau latihan Muballig. Bidang musik peneliti akan menitik beratkan pada permainan alat musik pianika. Program pengembangan diri siswa bidang seni musik dengan tujuan adalah permainan alat musik pianika pada kegiatan pengembangan diri hasilnya dapat mengiringi lagu-lagu wajib Nasional pada waktu pelaksanaan upacara bendera di sekolah.

Setiap sekolah di kota Sawahlunto mulai dari Pendidikan Dasar (SD) sampai pada pendidikan menengah atas dianjurkan untuk melaksanakan program pengembangan diri, namun implikasinya atau dampaknya apakah ada bantuan khusus dari Pemerintah Kota Sawahlunto pada kegiatan ini. Menurut analisa peneliti program pengembangan diri itu tidak ubahnya seperti program penyaluran bakat, minat, dan kegemaran siswa pada bidang yang diinginkannya. Bakat adalah. kepandaian yang dimiliki oleh seseorang yang dibawa sejak lahir. Sedangkan pengertian minat menurut buku Bimbingan konseling, Elida (1994:58) adalah sesuatu kecendrungan dorongan atau perhatian terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan dan pikiran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Penerbit Balai Pustaka tahun 1989, menyatakan minat adalah kecendrungan yang tinggi terhadap sesuatu, akan lebih mudah untuk mencapai sesuatu. Dalam arti kata dengan adanya minat seseorang akan punya perhatian besar terhadap sesuatu, dan akan bersungguh-sungguh mengerjakan sesuatu pekerjaan juga mempunyai keinginan yang tinggi untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Selain dari pada itu program pengembangan diri bidang seni musik

juga dapat untuk memperluas ruang dan waktu belajar bermain musik bagi siswa.

Penyebab hal tersebut:

1. Dengan dua jam belajar seni budaya tidak cukup waktu untuk melatih keterampilan bermain musik kepada siswa.
2. Bermain musik di kelas cenderung mengganggu pelajaran di kelas yang bersebelahan, sementara pelajaran seni budaya tidak hanya musik saja, tetapi ada seni tari, seni rupa, seni drama dan sebagainya.

Kegiatan pengembangan diri sesuai buku petunjuk pelaksanaannya bukanlah perpanjangan waktu dari pelajaran seni budaya, tetapi uraian program ini adalah :

1. Betul-betul untuk mengembangkan diri siswa atau tidak ada sangkut pautnya dengan nilai seni budaya.
2. Berarti seluruh anak dari semua tingkat kelas boleh ikut sesuai dengan minatnya.
3. Kegiatan pengembangan diri lebih diarahkan juga untuk peningkatan prestise citra sekolah termasuk prestise-prestise yang bisa diraih pada waktu: Lomba antar sekolah, mengisi kegiatan hari besar nasional, dan mengirim utusan sekolah ketingkat Provinsi atau Nasional.

Pada beberapa tahun belakang ini peneliti melihat di SD, SLTP dan SLTA di Kota Sawahlunto, pada setiap hari Sabtu dijadikan sebagai hari untuk pengembangan diri siswa. Dengan adanya hari/jam pengembangan diri yang ditetapkan di sekolah, guru kesenian, berkesempatan menambah pengetahuan

praktek bermain musik kepada sebagian peserta didik karena pada jam intrakurikuler waktu praktek tidak mencukupi.

Program pengembangan diri untuk bidang seni, ada empat bidang yaitu bidang seni musik, bidang seni vokal, bidang seni rupa/gambar dan bidang seni tari. Peserta didik boleh memilih salah satu bidang seni sesuai dengan bakat dan minat yang mereka miliki. Masing-masing bidang dibimbing oleh satu orang guru kesenian sesuai dengan kemampuan masing-masing guru tersebut. Di MTS Lunto kegiatan pengembangan diri juga sudah dilaksanakan sejak tahun 2008, yang pada awalnya khusus tentang seni musik tidak banyak jumlah siswanya yaitu 8 orang. Pada tahun 2009 jumlahnya bertambah menjadi 12 orang siswa, pada tahun berikutnya bertambah sampai menjadi 20 orang, tetapi pada perjalanan sebagian mereka pindah kepengembangan diri pilihan lain, sampai akhir tahun hanya berjumlah 15 orang. Pada tahun 2011 akhirnya jumlah yang ikut pengembangan diri dibatasi sebanyak 20 orang siswa saja sampai tahun sekarang.

Survey awal yang peneliti lakukan di MTS Lunto jumlah siswa yang memilih program pengembangan diri di bidang seni musik untuk tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 20 siswa yang terdiri dari siswa kelas VII dan VIII.

Program pengembangan diri, dapat memperluas pengetahuan praktik bermain musik bagi siswa terutama bagi siswa yang ikutserta melibatkan diri dalam pengembangan diri bidang seni musik. Praktek seni musik pada jam belajar pagi tidak cukup waktu dan terkesan sangat mengganggu lokal bersebelahan pada mata pelajaran lain. Selanjutnya program pengembangan diri bidang seni musik dapat memberdayakan alat musik yang ada di sekolah. Sekolah yang

berada di bawah Pengawasan Pemerintah Kota Sawahlunto berkewajiban untuk menjalankan atau mengikuti program yang dicanangkan Pemerintah Kota yaitu program pengembangan diri.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Program Pengembangan Diri Bidang Seni Musik di MTS Lunto maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut ini:

1. Waktu tidak cukup memadai dalam kegiatan pengembangan diri siswa.
2. Kegiatan dalam penyaluran bakat, minat/kegemaran dalam arti pengembangan diri sangat bermanfaat bagi siswa yang berbakat.
3. Praktek seni musik pada jam belajar pagi tidak cukup dan terkesan mengganggu kelas lain dalam belajar.
4. Fasilitas sekolah untuk praktek seni musik cukup memadai dan dapat digunakan untuk kegiatan pengembangan diri.
5. Sekolah bisa berusaha untuk meningkatkan prestise dan prestasi sekolah.
6. Kegiatan pengembangan musik pianika di sekolah belum terlaksana dengan baik, hal ini sangat penting dijalankan agar bakat dan minat siswa tersalur dengan baik.
7. Peserta didik di sekolah MTS Lunto khususnya untuk belajar praktek musik pianika setiap tahunnya jumlahnya meningkat dari tahun-tahun sebelumnya.

C. Batasan Masalah

Agar lebih jelas dan terarahnya, supaya jangan terjadi kesimpang siuran dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti pada, program pengembangan diri bidang seni musik pianika di MTS Lunto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapatlah dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimanakah pelaksanaan program pengembangan diri di bidang seni musik pianika di MTS Lunto?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pengembangan diri bidang seni musik pianika di MTS Lunto.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) dan untuk menambah wawasan penulis terhadap pelaksanaan program pengembangan diri musik di sekolah khususnya di MTS Lunto.
2. Siswa dapat melaksanakan dan meningkatkan keterampilan bermain musik pianika di MTS Lunto. Seperti pada acara pagelaran, dan pada upacara menaikkan bendera merah putih setiap hari senin pagi.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Relevan

1. Hartini, 2007, menulis tentang “pembelajaran musik ansambel di SMP N 4 Kota Solok”. Temuan penelitiannya adalah guru harus mampu menimbulkan motivasi belajar siswa, sehingga siswa terpancing untuk mengikuti pembelajaran dan menghindari situasi yang menyebabkan siswa acuh tak acuh terhadap pelajaran.
2. Yusti Diah Kurniawati, 2009, menulis tentang “pembelajaran musik ensambel di SMP 14 Semarang” kesimpulan adalah perlu diadakan langkah yang tepat dalam pembelajaran musik ansambel.
3. Zusrianti, 2010, menulis tentang “Musik Ansambel dalam Pembelajaran Seni budaya di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Padang” kesimpulannya guru harus mempersiapkan perangkat mengajar. pembelajaran musik ansambel dibagi atas tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

B. Landasan Teori

Pengertian pengembangan diri menurut standar isi/kurikulum adalah merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah.

Pengertian seni menurut Oho Garha dalam buku pelajaran seni musik untuk SMP Kls VII (1994:14) ”Seni adalah merupakan penjelmaan dari

keinginan manusia untuk memberi bentuk kepada ungkapan perasaannya ke dalam bentuk artistik.”

Menurut Ki Hajar Dewantara ”Seni adalah perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya yang bersifat indah, sehingga dapat menggerakkan perasaan indah orang yang melihatnya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa seni adalah sesuatu yang indah atau artistik yang diciptakan manusia dalam rangka menyalurkan ungkapan perasaannya dengan baik.

Menurut buku pengajaran musik melalui pengalaman musik, Jamalus (1988:1), Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik. Selanjutnya diterangkan pengajaran musik adalah pengajaran tentang bunyi. Apapun yang dibahas dalam musik selalu bertitik tolak dari bunyi itu sendiri. Dalam kegiatan bernyanyi atau bermain musik kita harus dapat merasakan gerak irama lagu dan ayunan biramanya.

Menurut buku Terampil Bermain Musik (2004:5) untuk kelas I SMP dan MTS, pengertian seni musik yaitu “salah satu cabang seni yang disalurkan melalui media bunyi atau suara dengan melalui pendengaran.

1. Program Pengembangan Diri

Pengertian program pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling. Berkenaan

dengan masalah dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan karir, serta kegiatan ekstrakurikuler. Untuk satuan pendidikan kejuruan kegiatan pengembangan diri, khususnya pelayanan konseling, ditujukan guna pengembangan kreativitas dan karir. Untuk satuan pendidikan khusus, pelayanan konseling meningkatkan kecakapan hidup sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik. Kegiatan pengembangan diri berupa pelayanan konseling difasilitasi/dilaksanakan oleh konselor, dan kegiatan ekstrakurikuler dapat dibina oleh guru dan atau tenaga kependidikan lain sesuai dengan kemampuan dan kewenangannya. Pengembangan diri yang dilakukan dalam bentuk kegiatan pelayanan bermain music pianika dan kegiatan ekstrakurikuler, dapat mengembangkan kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Adapun yang mendasari program pengembangan diri di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1). Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 butir 6 yang mengemukakan bahwa konselor adalah pendidik. Pasal 3 bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik dan pasal 4 ayat 4 bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran dan pasal 12 ayat 1b yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya.

- 2). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru atau tenaga kependidikan.
- 3). Dasar standarisasi profesi konseling yang dikeluarkan oleh direktorat jenderal pendidikan tinggi tahun 2004 untuk memberi arah pengembangan profesi konseling di sekolah dan di luar sekolah. .

Menurut Depdikbud (1994:25) petunjuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler perlu disiapkan dengan mantap, baik dan terprogram pelaksanaannya maupun pembiayaannya.
- b) Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan koordinasi antara kepala sekolah, wali kelas, guru maupun pihak lainnya yang berkepentingan.
- c) kegiatan ekstrakurikuler dapat diikuti seluruh siswa atau sebagian siswa menurut jenis dan fungsinya.
- e) Kegiatan ekstrakurikuler menitik beratkan pada kegiatan kelompok.

Agar program pengembangan diri terlaksana dengan baik, maka dalam penyusunan suatu rencana program harus memperhatikan dan memperkirakan sumber-sumber potensi yang ada. Tujuan umum program pengembangan diri adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, kondisi dan perkembangan peserta didik dengan memperhatikan kondisi sekolah/madrasah. Sedangkan tujuan khusus dari program pengembangan diri adalah menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: a) Bakat, b) Minat, c) Kreativitas, d) Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, e) Kemampuan

kehidupan keagamaan, f) Kemampuan sosial, g) Kemampuan belajar, h) Wawasan dan perencanaan karir, i) Kemampuan pemecahan masalah, dan j) Kemandirian.

Ruang lingkup pengembangan diri meliputi kegiatan terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan terprogram direncanakan secara khusus dan diikuti oleh peserta didik, sesuai kebutuhan dan kondisi peribadinya. Kegiatan tidak terprogram dilaksanakan secara langsung oleh pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah/madrasah yang diikuti oleh semua peserta didik.

Kegiatan terprogram terdiri atas dua komponen yaitu:

1. Layanan konseling meliputi, a) kehidupan pribadi, b) kemampuan sosial, c) kemampuan belajar, d) wawasan dan perencanaan karir.
2. Ekstrakurikuler meliputi kegiatan: a) kepramukaan, b) latihan kepemimpinan, ilmiah, remaja, palang merah remaja, c) seni, olah raga, jurnalistik, teater dan keagamaan.

Bentuk-bentuk pelaksanaan pengembangan diri di sekolah yang perlu diperhatikan sebagai berikut ini.

1. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok dan atau klasikal melalui penyelenggaraan. a) layanan dan kegiatan pendukung konseling b) kegiatan ekstrakurikuler.
2. Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut: a) Rutin, yaitu kegiatan yang dilaksanakan terjadwal, seperti upacara bendera, senam, ibadah khusus keagamaan bersama, keberaturan, pemeliharaan kebersihan dan kesehatan diri. b) Spontan,

adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus seperti: pembentukan prilaku, memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, antri, mengatasi silang pendapat (pertengkaran). c) Keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk prilaku sehari-hari seperti: berpakaian rapi, berbahasa yang baik, rajin membaca, memuji kebaikan dan atau keberhasilan orang lain, dan datang tepat waktu.

1. Perkembangan Siswa MTS

Siswa MTS menurut teori perkembangan adalah, anak yang berada dalam masa pubertas, salah-salah dalam mendidik anak usia ini, bisa jadi akan mengganggu pertumbuhan usia dewasa. Oleh karena itu pada saat usia anak SMP/MTS mencari identitas dirinya atau mau menjadi siapa dan akan menjadi siapa, maka energi yang ada itu perlu disalurkan kepada kegiatan positif, dari pada siswa mencari penyaluran sendiri dengan kegiatan yang tidak baik seperti narkoba, tauran, pergaulan bebas dan sebagainya.

Kesenian dengan segala prakteknya adalah salah satu bidang yang dapat menyalurkan keinginan siswa dalam menemukan identitas diri, mengisi waktu luang mencari kesempatan untuk berprestasi menyalurkan bakat dan sebagainya.

Pada umumnya siswa SMP/MTS berumur antara 12 sampai 15 tahun. menurut sebagian besar ahli psikologi, siswa pada usia tersebut termasuk dalam periode transisi. Secara didaktis, menurut J.J. Rousseu dalam (Ahmadi, 1991:23) usia tersebut termasuk dalam masa perkembangan pikiran, sedangkan menurut Maria Montessori dalam (Ahmadi 1991), usia tersebut termasuk dalam masa penemuan diri serta kepuasan terhadap masalah-masalah sosial. Secara biologis siswa SMP adalah usia remaja, yaitu masa pra pubertas dan awal masa pubertas.

Menurut E Spranger, (Ahmadi, 1991) tanda-tanda masa pubertas adalah (1) penemuan diri (2) pertumhan pedoman kehidupan dan 3) memasukkan diri pada kegiatan kemasyarakatan. Dalam rangka penemuan jati dirinya anak menyadari keberadaan dirinya, yang lebih dalam dari sebelumnya, namun ia mulai ikut dalam kegiatan kemasyarakatan. Meskipun belum sempurna atau canggung ia telah mencoba mencari pegangan hidup, sehingga mulai menerima norma-norma agama dan estetika. Pada masa ini anak mulai melakukan penyesuaian sosial dan memiliki minat untuk mengadakan penyelidikan. Oleh karena itu pembelajaran di sekolah harus memberikan pengalaman yang luas dan beraneka ragam. Anak harus diberi kebebasan untuk melakukan penyelidikan di bidang seni rupa, seni musik, seni tari, seni teater, seni sastra dan aktivitas-aktivitas lain. Bila kita kaitkan antara pertumbuhan dan perkembangan anak usia SMP dengan program pengembangan diri, maka sesungguhnya isi dari kegiatan program pengembangan diri itu adalah:

1. Membentuk sikap kreatif
2. Membentuk pendidikan mental
3. Pergaulan yang baik
4. Menumbuhkan kepercayaan dirinya

Pengelola program pengembangan diri menurut keterangan di atas dikelola oleh tenaga kependidikan terkait. Demikian pada program pengembangan diri di tingkat SMP/MTS dikelola oleh masing-masing guru sesuai jenis kegiatan yang dipilih oleh peserta didik. Bidang kesenian dikelola oleh guru kesenian sebanyak tiga orang guru dua orang diantaranya berlatar belakang seni musik,

seni tari dan satu orang seni rupa. Masing-masing guru mengelola bidang seni yang jadi pilihan peserta didik. Untuk bidang tari dikelola oleh satu orang guru kesenian, bermain musik dan vokal dikelola oleh satu orang guru kesenian, dan untuk seni rupa/gambar dikelola pula oleh satu orang guru kesenian yang berlatar belakang seni rupa.

Jadwal kegiatan pengembangan diri pada semester satu dan semester dua tahun pelajaran 2012/2013 di MTS Lunto, ditetapkan oleh sekolah pada setiap hari Sabtu. mulai dari jam 07.15 sampai jam 12,00 dengan diselingi jam istirahat selama 30 menit antara jam 10.15 sampai dengan 10.45 kemudian kembali melakukan kegiatan jam 10.45 sampai dengan jam 12.00. lebih kurang 4 jam 15 menit dalam satu minggu. Jadwal tersebut ditetapkan berdasarkan kebijakan sekolah, yang mungkin masing-masing sekolah berbeda-beda hari dan jam pelaksanaannya.

Jumlah siswa yang memilih kegiatan pada program pengembangan diri di bidang seni musik pada tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 20 orang siswa, semuanya terdiri dari anak perempuan. Kegiatan pengembangan diri yang diadakan pada setiap hari sabtu terdiri dari bermacam-macam bentuk kegiatan termasuk didalamnya bermain musik, vokal, tari, seni rupa/gambar, TIK, cinta lingkungan/alam, tenis meja dan lain-lain.

Dana kegiatan pada program pengembangan diri siswa yang peneliti lihat di tempat peneliti mengadakan penelitian untuk kegiatan setiap hari sabtu nampaknya tidak ada. Baik dari dana BOS, maupun dana melalui komite sekolah. Tetapi kalau kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan pada hari minggu seperti

kegiatan drumband, pramuka, randai, PBB (Pelajaran Baris Berbaris), transport guru pembimbing dialokasikan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dibayarkan sekali tiga bulan atau sekali satu semester, tergantung kesepakatan guru pembimbing untuk mengajukan proposalnya. Untuk mengeluarkan dana kegiatan guru pembimbing harus menyiapkan semua administrasi yang berhubungan dengan pelaksanaan program kegiatan yang dibimbingnya. Persyaratan administrasi yang harus dilengkapi antara lain lampiran program kegiatan, lampiran absensi siswa, daftar hadir pembimbing semua lengkap dengan tanggal, bulan serta hari pelaksanaan kegiatan. Jumlah dana yang dibayarkan tergantung kepada berapa kali seorang guru pembimbing melaksanakan program kegiatannya dalam satu triwulan atau dalam satu semester.

Tujuan umum program pengembangan diri siswa bidang seni musik di MTS Lunto adalah agar peserta didik mampu mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya sesuai dengan potensi, bakat dan minatnya, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang baik dalam menemukan jati dirinya. Khusus untuk program pengembangan diri bidang seni musik pada kelas VII dan VIII Tahun pelajaran 2013 yang diikuti oleh 20 orang siswa. Sasaran akhir yang diharapkan adalah melalui program pengembangan diri bidang seni musik peserta didik mampu: Memainkan lagu-lagu populer dan lagu wajib Nasional dengan alat musik pianika dan dapat mewakili semua siswa untuk melagukan lagu wajib Nasional setiap pelaksanaan upacara bendera di sekolah.

2. Alat Musik Pianika

Alat musik pianika adalah jenis alat musik yang dapat dipergunakan untuk memainkan melodi-melodi lagu apakah lagu wajib nasional atau jenis lagu lain. Alat musik pianika menurut pendapat para siswa (siswa yang terlibat dalam program pengembangan diri bidang seni musik) lebih mudah untuk dimainkan dibandingkan alat-alat musik lain seperti gitar atau alat musik rekorder.

Hal-hal yang berhubungan dengan alat musik pianika dapat dijelaskan seperti berikut ini adalah:

1. Alat musik pianika termasuk golongan aerophone yaitu alat musik yang sumber bunyinya dihasilkan dari udara.
2. Cara memainkan pianika yaitu ditiup dan ditekan.
3. Pianika termasuk alat musik melodis,
4. Pianika termasuk juga ke dalam jenis alat musik akustik. Musik yang mengandalkan produksi suara yang berasal dari alat musik itu sendiri tanpa harus ada daya listrik.
5. Musik pianika mempunyai bagian-bagian, antara lain:
 - a). slang/pipa, b), kepala tiupan, c). sambungan slang ke pianika, d). katup pembuangan air ludah, f). pipa dan pada bagian punggung pianika dilengkapi dengan tali penyanggah untuk tempat pegangan tangan ketika memegang pianika.

Berdasarkan buku Seni Musik 2 yang disusun oleh Hadi Sunarko Djamono Sukotjo edisi III tahun 1989, penerbit PT Intan Pariwara mengatakan: Alat musik pianika adalah alat musik tiup kecil tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luas nadanya tiga oktaf. Jumlah tutnya bervariasi yaitu 24, 25, 26, dan 36. Jenis

alat musik pianika yang biasa dipakai untuk anak SMP jumlah tut putihnya 19 buah dan jumlah tut hitamnya 13 buah. Nada-nada yang dapat dimainkan pada tipe pianika ini, dapat dimainkan dari nada paling rendah yaitu nada fa rendah (f) dan nada tertingginya adalah nada c oktap dua (c'') susunan nadanya sebagai berikut, f g a b c' d e f' g' a' b' c' d'' e'' f'' g'' a'' b'' c''. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Kegunaan tuts pianika adalah sebagai berikut:

- a) Tut putih berfungsi memainkan nada-nada pokok atau asli.
- b) Tut hitam berfungsi memainkan nada-nada kromatis.

Posisi memainkan alat musik pianika adalah tangan kiri memegang pianika, tangan kanan menekan tut untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut untuk meniup. Teknik memainkan alat musik pianika antara lain 1). Dalam keadaan berdiri, 2). Dalam keadaan berjalan, 3) Dalam keadaan duduk. Teknik berdiri dapat dipakai ketika mengiringi lagu pada upacara bendera atau juga dalam lomba-lomba bermain musik pianika. Teknik memainkan dalam keadaan berjalan, dapat dipakai dalam mengiringi drumband misalnya ketika ada pawai. Sedangkan teknik bermain pianika dalam keadaan duduk dapat dipakai dalam proses belajar mengajar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memainkan alat musik pianika.

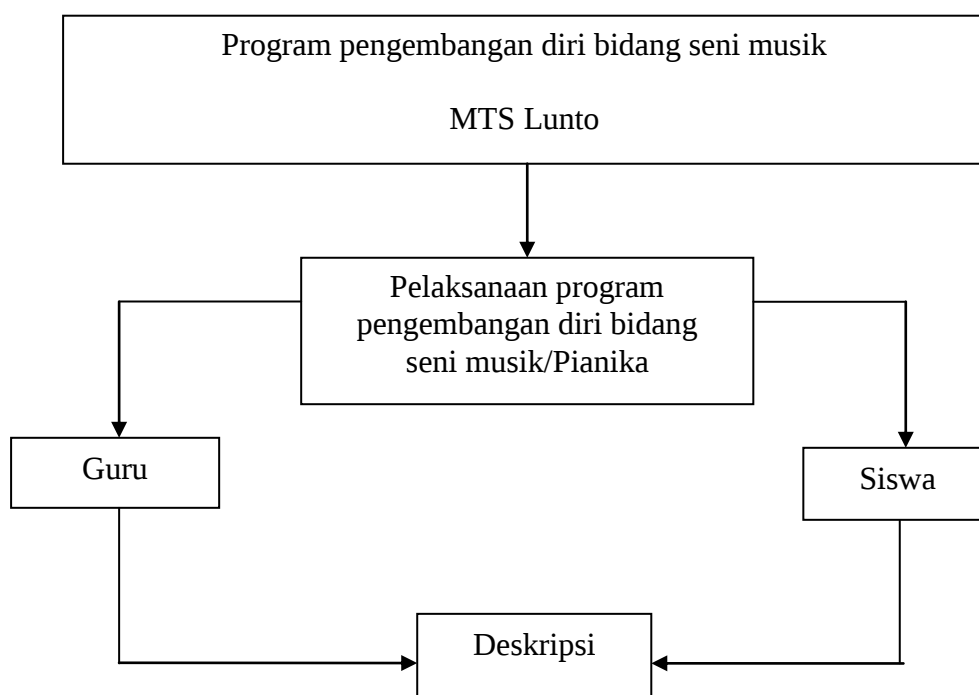
- 1. Tiupan halus dan rata perhatikan suara keras dan lunak.
- 2. Tangan kiri untuk memegang pianika dan jari-jari tangan kanan untuk memainkan nada.
- 3. Tiap-tiap jari mempunyai tugas tertentu untuk menekan tut nada.
- 4. Otot jari harus lemas jangan tegang.

Keterangan lain yaitu Ibu jari sebagai jari no 1, jari telunjuk sebagai jari no 2, jari tengah sebagai jari 3, jari manis sebagai jari no 4, dan jari kelingking sebagai jari no 5.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual pada penelitian ini dirancang dalam bentuk skema atau bagan untuk mempermudah mengembangkan penulisan. Sebagai langkah awal penulis akan mendeskripsikan program pengembangan diri di MTS Lunto. Kemudian pelaksanaan pengembangan diri di bidang seni musik yang langsung dibina oleh guru mata pelajaran seni budaya, kegiatan ini dilaksanakan pada kelas VII dan VIII sebanyak 20 orang siswa. Untuk lebih jelasnya penelitian ini penulis membuat kerangka konseptual seperti di bawah ini :

Skema Kerangka Konseptual



Gambar 1. Bagan kerangka konseptual penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis paparkan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: melalui program pengembangan diri bidang seni musik di MTS Lunto Padang siswa banyak mengalami kemajuan diantaranya :

- 1). Siswa mampu membaca notasi serta pandai memainkan alat musik pianika.
- 2). Siswa bisa memainkan notasi lagu wajib nasional dengan alat musik pianika
- 3). Siswa mampu memainkan lagu wajib nasional dengan pianika pada waktu pelaksanaan upacara bendera di sekolah.
- 4) Alat musik yang ada di sekolah dapat diberdayakan/dimanfaatkan.
- 5). Program pengembangan diri bidang seni musik dapat memperluas pengalaman praktek musik siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah terkait hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembinaan pengembangan diri siswa bidang seni musik
2. Pihak sekolah hendaknya harus lebih bijak memfasilitasi pengembangan diri siswa bidang seni musik.
3. Pihak sekolah hendaknya dapat mengkhususkan hari Sabtu hanya untuk kegiatan pengembangan diri siswa.
4. Guru pembimbing pengembangan diri lebih meningkatkan kemampuan keterampilannya di bidang alat musik lain.

5. Kepada siswa, agar dapat terus latihan mengembangkan kemampuannya dalam bermain alat musik serta dapat berlatih memainkan notasi lagu-lagu yang lain selain lagu-lagu wajib nasional.
6. Kepada pembaca agar dapat melakukan penelitian dengan meneliti permasalahan program pengembangan diri dari bidang seni yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Biklen dalam Maleong Lexy. J, 2005 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan .1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Penerbit Balai Pustaka.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Direktorat Jenderal Pendidikan Lanjutan Pertama. 2003. *Mata Pelajaran kesenian Departemen Pendidikan Nasional Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama (SMP)*. Jakarta.
- Feraningsih Yanti, 2009. "Minat Siswa Terhadap Ekstrakurikuler Bola Basket, Kabupaten Limapuluh Kota", Skripsi.
- Jamalus .1998. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta.
- Lotfland dalam Moleong Lexy. J 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pemerintah Negara Republik. Indonesia . 2005. *Peraturan pemerintah Nomor 19*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Peneliti Pemula*. Bandung; ALFABETA Cetakan Kedua.
- Soeharto, Bambang. 2006. *Panduan Pengembangan Diri Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta; BNSP Intan Pariwara.
- Shah, Yusnimar. 2004. *Pelajaran Kesenian*. Padang; CV Duta Utama Cetakan Kedua.
- Sukoco, Hadi Sunarko Djarmono, 1989 *Seni Musik 2*, edisi ketiga . Klaten.
- Subagyo. 2004. *Terampil Bermain Musik*. Semarang. Tiga Serangkai.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, (UU. RI. No. 20. Th. 2003), Jakarta: Sinar Grafika.